

EFEKTIVITAS METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK KELOMPOK B TK PKK PUTRAGIRI KULON PROGO

Oleh: Sugiyati
Guru TK PKK Putragiri

ABSTRACT: *The ability of the language of children is still low because some children have not been able to communicate fluently, the method of telling through the media images is one of the learning methods that can improve the language skills of children, The purpose of this study is to determine the effectiveness of the application of story telling methods using the image media as an effort to improve language skills in children in PKK Putragiri, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo. The method used in this research is the experimental method, which is comparing the initial value before being treated with the storytelling method using the image media and the final value after being treated with the storytelling method using the image media in the experimental class. Data analysis technique used is independent samples test. The subjects of the research were group B students in Putragiri PKK kindergarten, which consisted of 60 children consisting of 2 groups, namely group B1 and B2. There were 30 students each group. The experimental group and control group were determined by using simple random sampling of 30 students. Data collection techniques using observation, measuring instruments used in this study using the scale of language skills consisting of the ability to listen, speak, read and write. The results of this study were, 1) the ability of the language in the experimental class before treatment is included in the category of less, and after being given the treatment is very good category. 2) The storytelling method using the appropriate and effective picture media is used as a method of developing the students' language skills in TK PKK Putragiri Giripurwo Girimulyo Kulon Progo, 3) the storytelling method using the image media has also made the students' language skills in the experimental class become balanced which is marked by the value the range obtained is 19. It differs greatly from that in the control / control classes whose language skills are not balanced between those with the highest and lowest values, it is indicated by the range of values obtained in the control class which amounts to 40.*

Keywords: *Ability, speaking, story telling, media, pictures.*

PENDAHULUAN

Taman Kanak Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun, Permendiknas (2014) di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya TK bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya

dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Pada fase masa keemasan (*golden age*) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik (Dhieni dkk, 2007).

Kemampuan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya, serta merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain (Suhartono, 2005). Dengan demikian perkembangan kemampuan berbahasa harus dirangsang sejak dini, secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, tanpa memiliki kemampuan berbahasa, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur (Dhieni dkk, 2012).

Tugas-tugas perkembangan yang diharapkan dicapai pada lingkup perkembangan kemampuan berbahasa rentang usia 5-6 tahun Permendiknas (2014) terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada dasarnya seorang anak memiliki perkembangan bahasa yang baik apabila anak tersebut mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan, mengungkapkan bahasa, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, dan mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK PKK Putragiri pada tanggal 12 Desember 2017 terdapat anak yang kemampuan berbahasanya masih rendah. Hal ini ditandai dengan anak belum mampu berkomunikasi dengan baik, Perbendaharaan kata anak masih sedikit, ketika ditanya sering diam dan sulit untuk menjawab, Sulit untuk mengerti dan memahami tentang sesuatu, anak masih banyak yang kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya serta tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.

Sebelumnya peneliti juga sudah melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak (Rapot) pada semester satu atau gasal Pada Tanggal 13 Desember 2017 serta mengadakan observasi terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di TK PKK Putragiri pada kelompok B yang seluruhnya berjumlah 30 anak, yang terdiri dari 20 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan, ada 7 anak (24%) mendapat nilai bintang 4 (BSB), ada 6 anak (19%) mendapat nilai bintang 3 (BSH), ada 2 anak (7%) mendapat nilai bintang 2 (MB) serta 15 anak (50%) dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 43 % yaitu 13 anak, dan 17 anak atau (57%) kemampuan berbahasanya masih rendah.

Dari uraian diatas maka dapat kami simpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B di TK PKK Putragiri Desa Giripurwo Kecamatan Girimulyo masih kurang atau masih mengalami kesulitan, sehingga peneliti mencari sumber permasalahan kenapa kemampuan berbahasa anak di TK PKK Putragiri masih rendah.

Kemampuan berbahasa Anak Usia Dini

Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini merupakan salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Pendidikan anak usia dini. Pengembangan

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Dhieni dkk, 2007).

Nursalim (2011) mendefinisikan bahwa Kemampuan berbahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual maupun verbal. Simbol simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. anak Kemampuan Berbahasa pada anak-anak memang merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan sangat menakjubkan, dimana kita bisa mengetahui bagaimana anak-anak berbicara, mengerti dan menggunakan bahasa tetapi sangat sedikit sekali yang kita ketahui adalah bahwa pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit aspek-aspek kematangan biologis, kognitif dan sosial.

Jamaris (2004) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Kemampuan berbahasa ini tidak selalu di dominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata pemahaman (mendengar dan menyimak dan kemampuan berkomunikasi (Depdiknas, 2007).

Surtikanti (2011) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa, berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan berbahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung

terhadap pemerolehan kemampuan berbahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam kemampuan berbahasa di masa depannya.

Kemampuan berbahasa menurut Dhieni dkk (2012) adalah kemampuan untuk menangkap inti suatu bacaan, kemampuan untuk menangkap pesan dan perintah yang disampaikan secara lisan dan mampu merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki itu ke dalam bahasa yang baik. Pengembangan kemampuan berbahasa memiliki tujuan agar anak di TK mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi dengan efektif, dan membangkitkan minat peserta didik di TK untuk dapat berbahasa Indonesia (Direktorat pembinaan TK dan SD, 2010).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah bahasa lisan yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pendapat, gagasan, ide, maupun penolakan kepada orang lain sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara serta rasa ingin tahu anak yang tinggi terhadap sesuatu respons yang baik akan membuat kemampuan berbahasa anak dapat terstimulus dan berkembang dengan baik (Sugiyati, 2017).

Metode bercerita dengan media gambar

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan, hal ini dikemukakan oleh Fadillah (2012). Terkait Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercerita dengan media gambar. Bercerita dengan media gambar dapat menumbuhkan kemampuan merangkai

hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya. Berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat berdasarkan pengalaman yang diperoleh (Depdiknas, 2007).

Zussumanti (2010) menyatakan bahwa metode bercerita dengan media gambar merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita dengan media gambar termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian atau makna dengan jelas. Dengan bercerita dengan media gambar seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.

Moeslichatoen (2004) menyebutkan bahwa metode bercerita dengan media gambar merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan pun harus menarik dan mengundang perhatian tetapi tidak terlepas dari tujuan pembelajaran anak usia dini. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD metode bercerita dengan media gambar dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek pada anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fadlillah (2012) yang menyatakan bahwa metode bercerita dengan media gambar ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya.

Sedangkan Depdiknas (2004) mendefinisikan bahwa metode bercerita dengan media gambar adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dengan media gambar dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.

Rukmini (2013) menyatakan bahwa metode bercerita dengan gambar suatu aktifitas yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, mengundang dan merangsang proses kognisi, khususnya aktivitas berimajinasi, dapat mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa dan literasi, dapat menjadi sarana untuk belajar, serta dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab. Bercerita dengan gambar bagi anak-anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dari definisi para ahli seperti dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode bercerita dengan media gambar merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak, melalui media gambar serta merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana penyampaiannya melalui tutur kata secara lisan dengan menceritakan kisah atau suatu peristiwa dan informasi tanpa meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kajian teori tersebut di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut

1. Ada peningkatan rata-rata nilai pre test dan post test di kelas eksperimen TK PKK Putragiri Giripurwo, Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018
2. Rata-rata nilai pre test dan post test di kelas eksperimen TK PKK Putragiri Giripurwo, Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 adalah tidak sama atau berbeda

3. Metode bercerita dengan media gambar sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK PKK Putragiri Giripurwo, Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu membandingkan nilai awal sebelum diberi perlakuan dengan metode bercerita menggunakan media gambar dan nilai akhir setelah diberi perlakuan dengan metode bercerita menggunakan media gambar pada kelas eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *independent samples test*. Subyek penelitiannya adalah anak didik kelompok B di TK PKK Putragiri yang berjumlah 60 anak terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok B1 dan B2. masing masing kelompok ada 30 siswa. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok control dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* masing-masing sejumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kemampuan berbahasa yang terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Identifikasi Variabel Penelitian, variabel dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan media gambar sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan berbahasa sebagai variabel terikatnya (Y).

Definisi Operasional Variabel Penelitian, untuk membantu peneliti dalam membahas lebih jauh tentang penelitian ini, peneliti mendefinisikan kata-kata yang digunakan sebagai judul dalam penelitian kami. Adapun definisi dan beberapa istilah yang dipakai adalah sebagai berikut

Kemampuan berbahasa anak usia dini merupakan bahasa lisan yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pendapat, gagasan,

ide, maupun penolakan kepada orang lain ehingga apa yang diampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara.

Metode bercerita melalui media gambar merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak, melalui media gambar serta merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana penyampaiannya melalui tutur kata secara lisan dengan menceritakan kisah atau suatu peristiwa dan informasi tanpa meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa TK PKK Putragiri Giripurwo Girimulyo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. byek penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari aktivitas (*action*), orang-orang (*actors*) yang ada dalam suatu tempat tertentu (*place*) (Sugiyono, 2014). Berdasarkan definisi tersebut, maka terlihat bahwa dalam penelitian ini, obyek penelitiannya adalah penerapan metode bercerita dengan media gambar di TK PKK Putragiri Giripurwo Girimulyo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tempat Penelitian adalah TK PKK Putragiri Giripurwo Girimulyo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta dijadikan sebagai tempat penelitian ini. Dipilihnya TK PKK Putragiri Giripurwo Girimulyo Kulon Progo sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan Taman Kanak-Kanak tersebut memiliki jumlah siswa yang mencukupi untuk dilakukannya penelitian ini. Penelitian berlangsung dari tanggal 01 Desember 2017 hingga tanggal 30 April 2018 (5 bulan).

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, yaitu menggunakan dua kelas. Satu kelas dijadikan kelas kontrol/kendali, sementara kelas yang satunya adalah kelas yang diberi perlakuan.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik menggunakan uji *independent*

test. Namun sebelumnya, semua skala yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitas, reliabilitas, dan normalitasnya

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai April 2018 peneliti mengadakan penelitian dibantu seorang kolablator untuk membantu proses penilaian dalam peneliti menyampaikan pembelajaran. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah

1. Perencanaan
 - a. Membuat blue print dan skala penelitian
 - b. Membuat Program pembelajaran
 - c. Membuat lembar observasi
 - b. Menyusun pre tes bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - c. Menjadwalkan pelaksanaan pre test dan post test
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Hari 1 tanggal 12 -02- 2018 dengan Si Tupai (perjalanan ke kota)
 - b. Hari 2 tanggal 26 -02-2018 dengan judul Si Rubi yang ingin tahu
 - c. Hari 3 tanggal 05-03-2018 dengan judul jerapah yang pintar
 - d. Hari 4 pada tanggal 12-02-2018 dengan judul dengan judul Si Merak dan bebek belajar berkebung
 - e. Hari ke 5 tanggal 19 -03-2018 dengan tema pekerjaan Kancil dan Jago rekreasi mencari ikan.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang didapatkan, khususnya berkaitan dengan kemampuan berbahasa, ada beberapa deskripsi yang dapat dikemukakan sebagai gambaran awal terhadap hasil yang didapatkan.

Pertama, kemampuan menyimak pada anak-anak sebagai bagian dari kemampuan berbahasa anak di kelas eksperimen pada awalnya tidak begitu jauh apabila dibandingkan dengan kemampuan menyimak anak-anak yang ada di kelas kontrol. Hanya saja ketika kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar, kemampuan menyimak antara anak-anak yang ada di kelas eksperimen dan

yang ada di kelas kontrol terlihat perbedaannya. Anak-anak yang ada di kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kemampuan menyimak yang ada di kelas kontrol/kendali.

Kedua, berkaitan dengan kemampuan berbicara, anak-anak yang ada di kelas eksperimen dan kelas kontrol/kendali pada awalnya juga memiliki kemampuan yang berimbang apabila dibandingkan dengan kemampuan berbicara anak-anak yang ada di kelas kontrol/kendali seperti yang terjadi pada kemampuan menyimak anak-anak. Namun setelah diberi perlakuan bercerita menggunakan media gambar, anak-anak yang ada di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbicara anak-anak yang ada di kelas kontrol/kendali. Hal tersebut bahkan terlihat sebelum peneliti mengambil data *post test*. Kemampuan berbicara anak-anak di kelas eksperimen terlihat saat siswa aktif bertanya pada guru tentang cerita yang disampaikan. Selain itu, siswa di kelas eksperimen terlihat lebih cermat dalam menyusun kalimat dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam persepsi peneliti, salah satu penyebab meningkatnya kemampuan berbicara anak-anak di kelas eksperimen karena mereka terstimulus oleh cerita-cerita yang dibawakan oleh guru.

Ketiga, kemampuan membaca anak-anak yang ada di kelas eksperimen juga terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca anak-anak yang ada di kelas kontrol/kendali setelah adanya pemberian perlakuan bercerita menggunakan media gambar di kelas eksperimen. Kemampuan membaca anak-anak ini meliputi kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf, kemampuan anak-anak dalam menyebutkan fonem pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, sebagian besar siswa dapat membaca meskipun baru terbaca kata per kata secara perlahan, bahkan saat

dituntun guru, siswa mampu membaca kalimat yang sederhana.

Keempat, berkaitan dengan kemampuan menulis, siswa yang ada di kelas eksperimen juga mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kemampuan menulis anak-anak yang ada di kelas kontrol/kendali setelah anak-anak yang ada di kelas eksperimen diberi perlakuan bercerita menggunakan media gambar. Peningkatan kemampuan menulis anak ini meliputi kemampuan anak-anak dalam menuliskan lambang huruf, kemampuan anak dalam menulis huruf maupun kata, kemampuan anak dalam menulis huruf ataupun kata dengan rapi, kemampuan anak dalam menulis kata dengan lengkap, dan kemampuan anak dalam menulis kata dengan runtut.

Berdasarkan itu semua menunjukkan bahwasanya kemampuan berbahasa anak-anak yang ada di kelas eksperimen berdasarkan pengamatan peneliti baik yang terlihat secara kasat mata maupun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbahasa anak-anak yang ada di kelas kontrol/kendali.

Berdasarkan hasil uji *paired sample test* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Artinya adalah bahwa rata-rata kemampuan berbahasa saat awal (*pre test*) dan rata-rata kemampuan berbahasa saat akhir (*post test*) di di kelas eksperimen tidak sama atau berbeda. Dengan begitu telah terjadi peningkatan kemampuan berbahasa pada anak di kelas eksperimen TK PKK Putragiri Giripurwo, Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Selain hal tersebut, berikut ini akan diuraikan lebih jauh tentang interpretasi terhadap hasil analisis yang didapatkan berkaitan dengan kemampuan berbahasa di kelas eksperimen. Untuk nilai *pre test*

diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,30 dan nilai *post test* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,80 yang artinya terjadi peningkatan sebesar 2,5. Sementara itu, sebanyak 30 anak yang datanya diambil dinyatakan valid.

Sementara itu, dalam tabel yang kedua menunjukkan korelasi antara data *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil yang didapatkan, terlihat bahwa perbedaan data *pre test* terhadap *post test* adalah sebesar -16.699 dengan signifikansi 0,000.

Dari semua hasil interpretasi tersebut menunjukkan bahwasanya telah terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak-anak yang berada di kelas eksperimen setelah diberikan stimulus menggunakan cerita yang menggunakan alat bantu gambar-gambar. Tentu saja hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat menggembarkan karena menjadi awal yang baik bagi perkembangan anak-anak terutama dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak-anak. Kemampuan berbahasa ini sangat penting bagi anak-anak bahkan sangat penting untuk masa depan anak-anak sebagaimana yang disebutkan oleh Suhartono (2005) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya serta merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Bahkan dalam teori yang disebutkan bahwa tanpa memiliki kemampuan berbahasa, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur (Dhieni dkk, 2012).

Berdasarkan dua teori tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa bagi anak-anak adalah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diberi perhatian yang besar, mengingat kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang dapat menjadikan orang lain dapat mengerti

terhadap segala yang dipikirkan atau dirasakan oleh seseorang yang disampaikan dengan bahasa masing-masing.

Tidak berlebihan apabila sehebat apapun pemikiran seseorang, namun apabila tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik, maka pemikirannya tersebut tentu saja tidak tersalurkan kepada pihak lain akibatnya lemahnya kemampuan berbahasa yang dimiliki. Sebaliknya apabila memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, maka sekecil apapun hasil pemikiran seseorang dapat tersampaikan dengan baik.

Sementara itu, untuk melihat kemampuan berbahasa di kelas kontrol, berikut ini akan ditunjukkan menggunakan uji *independent sample test*. Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai F hitung kemampuan berbahasa kelas kontrol adalah 0,68 dengan nilai probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.796; hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada perbedaan antara nilai pre test dan post test di kelas kontrol TK PKK Putragiri Giripurwo, Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan pada semua orang bahwasanya untuk menjadikan anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupannya apapun bentuknya, sebagai contoh untuk mendapatkan kemampuan berbahasa dengan baik diperlukan adanya upaya yang serius yang dilakukan secara berkesinambungan. Tanpa adanya upaya yang diberikan kepada anak-anak, tentu saja anak-anak tidak akan mendapatkan peningkatan kemampuan apapun melainkan hanya akan bertambah umurnya saja, adapun data hasil peningkatan kemampuan berbahasa dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar sebelum diberikan perlakuan (pre test) dan sesudah diberi perlakuan (post test) dikelas eksperimen dan kelas kontrol ada ditabel yang ada di lampiran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa setelah diberi perlakuan dengan tindakan bercerita menggunakan media gambar, yaitu sebagai berikut.

- a. Ada peningkatan bercerita menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbahasa siswa adalah 0,78; selisih 0,22 dari peningkatan maksimal (1.0). Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, hal ini berdasarkan teori yang disampaikan oleh (Hartono, 2010) yang mengatakan bahwa tanda bintang pada nilai perbedaan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Selain itu juga didukung dengan nilai signifikansinya yang bernilai 0,003 yang lebih kecil dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan bercerita menggunakan media gambar memiliki efektivitas yang tinggi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa.
- b. Oleh karena efektivitas perlakuan bercerita menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbahasa siswa itu tinggi, maka untuk selanjutnya di waktu yang akan datang, perlakuan bercerita menggunakan media gambar dapat digunakan secara nyata dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.
- c. Upaya selanjutnya yang perlu mendapatkan perhatian adalah meningkatkan kualitas bercerita menggunakan gambar dari berbagai aspek, sebagai contoh meningkatkan aspek kualitas ceritanya, meningkatkan kualitas pembawaannya, meningkatkan kualitas gambarnya, dan meningkatkan kuantitas tokoh-tokoh yang diperankan dalam cerita yang dibawakan guru.

PEMBAHASAN

Merunut dari awal, sebelum peneliti memulai analisis, disampaikan terlebih dahulu

deskripsi-deskripsi data yang telah didapatkan. Setelah semua skala yang dibagikan kepada siswa yang dijadikan sampel sudah diterima peneliti kembali untuk dianalisis, terkumpul data yang terdiri atas, data kemampuan berbahasa kelas eksperimen (Y1), dan data kemampuan berbahasa kelas kendali (Y2). Jumlah semua siswa di Taman Kanak-Kanak PKK Putragiri Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo, Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 60 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, sehingga semua siswa tersebut dijadikan sampel dengan alasan jumlahnya masih dalam kapasitas yang terjangkau. Berikut ini hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan. Setelah itu semua dilakukan analisis selanjut yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyebutkan bahwa metode bercerita menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK PKK Putragiri Giripurwo, Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Setelah semua itu dilakukan, maka berikut ini akan dilakukan pembahasan secara komprehensif berdasarkan hasil-hasil analisis yang didapatkan untuk menuntun peneliti menuju pada sebuah kesimpulan akhir yang tentu saja dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pembahasan Pelaksanaan metode cerita dapat dilakukan melalui berbagai cara menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti boneka tangan, papan flanel, gambar seri, buku cerita, dan sebagainya. Pada hal yang dibutuhkan adalah kreativitas guru dalam menyampaikan cerita dengan menyesuaikan indikator pencapaian yang ingin disampaikan. Indikator pencapaian yang dituju dalam metode bercerita salah satunya adalah mengenai perkembangan bahasa. Sebagian besar metode yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah metode penugasan. Namun demikian, dalam setiap akhir

penugasan, guru selalu berupaya untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak dengan melakukan tanya jawab seputar tugas yang baru dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK PKK Putragiri sebelum diberikan metode bercerita termasuk dalam kategori baik, yaitu 16 responden (53,3%) dengan rata-rata sebesar 66,8. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa adalah kesehatan. Anak usia dini di TK PKK Putragiri, rata-rata mempunyai tingkat kesehatan yang baik, salah satunya ditunjukkan dengan berat yang seimbang sesuai dengan usianya. Anak yang sehat, mempunyai motivasi yang kuat untuk berhubungan sosial dengan orang lain dan teman sebayanya dengan melakukan berbagai aktivitas bermain bersama. Melalui interaksi dengan orang lain tersebut, anak belajar berkomunikasi, sehingga semakin banyak berinteraksi, maka kemampuan berbahasanya akan semakin meningkat. Bimbingan dan dorongan orang tua terhadap anak untuk berbicara juga memegang peranan penting dalam baiknya kemampuan berbicara anak. Hal ini juga tidak terlepas dari arahan dari guru kepada orang tua untuk terus mendorong dan membimbing anak dalam berbicara. Dorongan dari orang tua menyebabkan anak tertarik untuk berkomunikasi, sehingga meningkatkan kemampuan berbahasanya. Hubungan dengan teman sebayanya di sekolah dan kepribadian anak juga menjadi pendorong semakin baiknya kemampuan berbahasa. Hubungan sesama anak TK PKK Putragiri, sangat akrab. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan dari guru dan interaksi baik di luar maupun di dalam kelas yang baik. Guru banyak memberikan tugas-tugas yang dilakukan secara berkelompok dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga anak belajar bekerja sama dan berakrabat semakin akrabnya anak dengan teman sebayanya di kelas. Akrabnya hubungan dengan sesama anak di sekolah menyebabkan anak senang berkomunikasi

dengan teman sebayanya di sekolah, sehingga kemampuan berbahasanya meningkat. Hal ini didukung dengan kepribadian anak yang relatif mudah untuk menyesuaikan diri, sehingga intensitas komunikasi dengan orang lain relatif banyak, sehingga meningkatkan kemampuan berbahasanya. Metode bercerita dengan media gambar merupakan suatu cara pemberian pengalaman belajar secara lisan dengan cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan keterangan secara lisan serta diperagakan dengan gambar yang menarik sehingga mempunyai daya tarik dan mengandung perhatian, serta menyentuh perasaan anak, bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak TK. Melalui metode bercerita dengan media gambar siswa belajar melalui mendengarkan cerita yang dipaparkan guru dalam pembelajaran. Cerita yang dipaparkan guru memberikan pengalaman belajar, terutama dalam hal mendengarkan dan mengungkapkan sesuatu kepada orang lain melalui bahasa. Melalui cerita, anak belajar bagaimana mengungkapkan berbagai kebutuhan dan keinginannya kepada orang lain melalui bahasa. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak.

Semua pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini akan menjadi lebih objektif apabila peneliti melakukan komparasi terhadap teori-teori yang telah teruji sebagai upaya ilmiah yang memperkuat hasil pembahasan.

Disebutkan dalam sebuah studi bahwa Kemampuan berbahasa pada anak-anak berhubungan dengan struktur materi putih otak selama pra sekolah, sehingga pada dasarnya kemampuan berbahasa siswa akan berkembang seiring sejalan dengan perkembangan otaknya yang tentu saja setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Walton, Dewey and Lebel, 2018).

Berdasarkan teori tersebut sebenar sejalan dengan hasil dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa metode bercerita menggunakan media gambar memiliki nilai efektivitas. Itu artinya bahwa metode bercerita menggunakan media gambar mampu untuk mengajak siswa memiliki imajinasi mengikuti cerita yang dibawakan guru sehingga membantu mempercepat perkembangan otaknya.

Dalam studi yang berbeda disebutkan bahwa kemampuan berbahasa anak berkaitan dengan kemampuan menulisnya. Berdasarkan teori tersebut, maka kemampuan menulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu poin dalam *blue print* pengambilan data kemampuan berbahasa siswa adalah sebuah upaya yang sudah benar dan ilmiah (Rosenblum, 2015).

Umpan balik korektif yang ditulis membantu meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam kemampuan berbahasa. Hal ini menunjukkan pentingnya peranan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sehebat apapun sebuah metode namun apabila sang guru tidak pernah memberikan respon yang baik atau tidak pernah memberikan umpan balik yang baik terhadap segala upaya yang telah dilakukan siswa, maka hal segala upaya yang dilakukan akan menjadi sia-sia (Shintani and Ellis, 2015). Karena pada dasarnya anak-anak adalah subjek yang membutuhkan perhatian dari orang-orang dewasa di sekitarnya terutama orang tua dan guru dalam upaya mengembangkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya.

Kemampuan berbahasa telah menjadi subyek penelitian berulang kali selama dekade terakhir, berbagai metode dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya siswa pra sekolah atau siswa taman kanak-kanak. Itu semua dilakukan karena kemampuan berbahasa siswa tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam diri

siswa sebagai bekal masa depannya. Kemampuan berbahasa siswa akan menjadi tonggak awal siswa tersebut dalam berbahasa di masa depannya, untuk itu diperlukan adanya upaya yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Ramos et al., 2017).

Narasi berguna untuk mengevaluasi kemampuan bahasa bilingual/berbahasa dan menyusun kalimat dapat menangkap kemampuan berbahasa siswa (Bedore et al., 2010). Berdasarkan teori-teori tersebut menunjukkan bahwa salah satu upaya yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan narasi dan susunan kalimat yang diutarakan siswa sebagai upaya melihat kemampuan berbahasa siswa adalah sesuatu yang berdasarkan teori dan ilmiah.

Untuk selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan akhir berdasarkan semua pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berlandaskan semua hasil temuan dan analisis yang ada dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Metode bercerita menggunakan media gambar layak dan efektif digunakan sebagai metode pengembangan kemampuan berbahasa siswa di TK PKK Putragiri Giripurwo Girimulyo Kulon Progo.
2. Metode bercerita dengan menggunakan media gambar juga telah menjadikan kemampuan berbahasa siswa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis di kelas eksperimen menjadi berimbang yang ditandai dengan nilai range yang diperoleh yaitu 19. Hal tersebut berbeda jauh dengan yang terjadi di kelas kontrol/kendali yang kemampuannya dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak berimbang antara yang memiliki nilai paling tinggi dan yang paling rendah, hal itu ditandai dengan nilai range yang

didapat dalam kelas kontrol/kendali yang berjumlah 40.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Kepada semua guru TK untuk tidak segan-segan dalam menerapkan metode bercerita menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Kepada pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan, hendaknya jangan pernah merasa bosan dan jangan pernah berhenti membantu para guru TK maupun para peneliti untuk menemukan metode-metode yang baru dan kontemporer yang lebih efektif lagi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A, Aziz, A 2002. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachir, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas
- Bedore, Lisa M., Elizabeth D. Peña, Ronald B. Gillam, and Tsung Han Ho. 2010. "Language Sample Measures and Language Ability in Spanish-English Bilingual Kindergarteners." *Journal of*

- Communication Disorders* 43(6): 498–510.
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi Priyatno. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta. MediaKom.
- Euis maesaroh. 2012. *Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan papan flanel pada kelompok b tk pertiwi kupang, karangdowo, klaten tahun pelajaran 2012-2013*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Univ. Muh. Surakarta
- Fadillah, Muhamad (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock.2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Jamaris, Martinis. 2004. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Ramos, Sara et al. 2017. “Does Learning a Language in the Elderly Enhance Switching Ability?” *Journal of Neurolinguistics* 43: 39–48.
- Rosenblum, Sara. 2015. “Do Motor Ability and Handwriting Kinematic Measures Predict Organizational Ability among Children with Developmental Coordination Disorders?” *Human Movement Science* 43: 201–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.humov.2015.03.014>.
- Shintani, Natsuko, and Rod Ellis. 2015. “Does Language Analytical Ability Mediate the Effect of Written Feedback on Grammatical Accuracy in Second Language Writing?” *System* 49: 110–19. <http://dx.doi.org/10.1016/j.system.2015.01.006>.
- Solehuddin, M dkk. 2008. *Pembaharuan Pendidikan di TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Surtikanti. (2011). *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Surakarta: Qinant
- Tampubolon. (1991). *Megembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Walton, Matthew, Deborah Dewey, and Catherine Lebel. 2018. “Brain White Matter Structure and Language Ability in Preschool-Aged Children.” *Brain and Language* 176(October 2017): 19–25. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bandl.2017.10.008>.
- Zussumanti. (2010). *Upaya peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Darul Hikma*. Bengkulu